

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam kurun waktu jangka panjang. Saat ini, negara-negara berkembang seperti Indonesia terus melakukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, menyelesaikan masalah ketimpangan serta membentuk keseimbangan struktur ekonomi.¹

Proses pembangunan biasanya saling berhubungan dengan industrialisasi. Industrialisasi merupakan proses perubahan atau peralihan orientasi mata pencarian dari yang bersifat agraris (bercocok tanam) menuju bentuk pekerjaan industri.²

¹Safira Ayu Murti dan Rian Destiningsih, “Pengaruh Sektor Industri Terhadap Peningkatan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magelang”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2020), h. 218.

²Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*, (Makassar: Cv. Nur Lina, 2018), h. 3.

Industrialisasi juga dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Terbukanya lapangan pekerjaan melalui industrialisasi dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam suatu negara, sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Karena sektor industri memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan sektor industri mampu memberikan nilai investasi modal yang sangat besar, mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mampu memberikan tambahan output yang dihasilkan.

Provinsi Banten merupakan wilayah paling barat di pulau Jawa dengan luas wilayah 9.662,92 Km² terhitung kecil dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Secara pemerintah Provinsi Banten terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yaitu: Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon,

Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Provinsi ini, terkenal dengan kawasan industrinya terutama industri logam dasar besi dan baja, dan industri kimia tercermin dari struktur perekonomian Provinsi Banten yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2019 sekitar 30,74 persen atau 203.359,87 milyar rupiah PDRB Provinsi Banten berasal dari sektor industri pengolahan.

Sektor industri pengolahan sebagai tulang punggung ekonomi di Provinsi Banten. Karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian daerah yang mampu menyerap tenaga kerja serta berperan cukup besar dalam pembentukan nilai tambah dan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu juga, sektor industri pengolahan termasuk sektor unggulan sehingga mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leader sector*) di sektor lainnya. Hal ini, karena Provinsi Banten memiliki kawasan industri yang sangat strategis dan tumbuh dengan pesat maka mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Banten.

Pada gambar 1.1 membuktikan bahwa jumlah perusahaan sektor industri pengolahan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2016-2019. Adanya peningkatan jumlah perusahaan tersebut, maka akan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah dari tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Tahun 2016-2019



**Sumber: BPS Provinsi Banten (diolah)*

Dalam gambar diatas, jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan pada tahun 2019 mengalami fluktuasi dibandingkan

dengan tahun 2018 yang mengalami peningkatan secara signifikan sebanyak 569.817 jiwa dengan jumlah perusahaan sektor industri pengolahannya sebanyak 2430 unit perusahaan. Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan yang mengalami fluktuasi maka akan mempengaruhi penurunan produktivitas tenaga kerja, yang seharusnya semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka semakin cepat produktivitas tenaga kerjanya. Hal ini, karena tenaga kerja sebagai faktor penting dalam mengukur produktivitas.

Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah tingkat upah. Tingkat upah dalam kelancaran suatu perusahaan memiliki peranan yang paling penting karena sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas secara optimal dan juga dapat membantu meningkatkan taraf hidup yang layak bagi tenaga kerja dengan penghasilan yang tercukupi.³

³Nashahta Ardhiaty Nurfiat dan Surya Dewi Rustariyuni, "Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kota Denpasar", *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Vol. XIV No. 1*, (Juli 2018), h. 38.

Upah minimum merupakan standar upah terendah yang wajib digunakan sebagai tolok ukur pengusaha dalam pembayaran upah pekerja di perusahaan. Dalam Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.15/2018 tentang Upah Minimum bahwa yang dimaksud upah minimum adalah upah bulanan terendah berupa upah tanpa tunjangan atau upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaringan pengaman.⁴ Tujuan ditetapkan upah minimum oleh pemerintah adalah menciptakan sistem pengupahan yang dapat memenuhi kehidupan layak bagi pekerja dan keluarganya.

Tabel 1.1 Rata-rata Upah Minimum Provinsi Banten Tahun 2016-2019

Tahun	Upah Minimum
2016	1.784.000
2017	1.931.180
2018	2.099.385
2019	2.267.990

**Sumber: BPS Provinsi Banten dalam Angka 2020*

Pada tabel 1.1 diatas, rata-rata upah minimum Provinsi Banten mengalami peningkatan secara signifikan. Upah

⁴Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor15 Tahun 2018 tentang Upah Minimum.

minimum tertinggi berada ditahun 2019 yaitu sebesar Rp 2.267.990 sedangkan upah minimum terendah ditahun 2016 sebesar Rp 1.784.000. Melihat data tersebut, upah minimum meningkat akan mendorong perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Provinsi Banten.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luqman Ardiansyah (2020) dan Moch. Ali Musafak (2019) menggunakan variabel yang sama menyimpulkan bahwa sektor industri secara statistik berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya bila sektor industri mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan ikut meningkat. Sedangkan pada variabel upah minimum secara statistik berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa secara umum kenaikan upah minimum akan mengakibatkan pengurangan penyerapan tenaga kerja. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Atifatur Rakhmawati dan Arfida Boedirochminarni (2018) memberikan kesimpulan yang berbeda bahwa sektor industri berpengaruh secara negatif terhadap

penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penyerapan tenaga kerja, sektor industri dan upah minimum di Provinsi Banten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2016-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya peningkatan signifikan pada sektor industri yang tidak diiringi dengan peningkatan tenaga kerja yang signifikan selama periode tahun 2016-2019 di Provinsi Banten.
2. Adanya fluktuasi pada jumlah tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Adanya peningkatan signifikan pada upah minimum yang dapat mendorong dan mewujudkan hak bagi pekerja. Namun di sisi lain, meningkatnya upah juga akan mempengaruhi penurunan biaya tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan.

C. Batasan Masalah

Agar masalah lebih terfokus dan spesifik, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Sektor industri, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja di 4 Kabupaten Provinsi Banten tahun 2016-2019.
2. Sektor industri, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja di 4 Kota Provinsi Banten tahun 2016-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten?
2. Apakah upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sektor industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui apakah upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

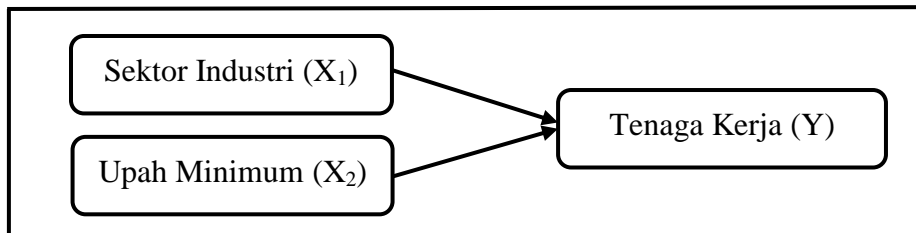
Dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan mengenai sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Sebagai sarana untuk melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

b) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk pemerintah sebagai saran untuk mengambil kebijakan agar terciptanya kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini menambah ilmu ekonomi bagi pembaca.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1. Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, mengingat sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber pendapatan dan juga mempunyai peranan yang strategis

dalam menggerakkan usaha dan terciptanya lapangan kerja.⁵ Sektor industri ini termasuk sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya suatu industri maka semakin besar pula kesempatan kerja yang ada.

2. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Secara umum upah merupakan hak yang diterima oleh tenaga kerja yang harus diberikan oleh perusahaan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja. Upah minimum merupakan standar upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan penetapan upah minimum adalah supaya mewujudkan kehidupan yang layak bagi para pekerja.

Semakin tinggi upah yang diberikan maka akan membuat tenaga kerja meningkat produktivitas kerjanya. Akibat dari kenaikan upah adalah menurunnya kuantitas permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat,

⁵Rizki Herdian Zenda dan Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (Maret 2017), h. 372.

maka perusahaan akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerjanya yang relatif mahal, kemudian menggantinya dengan input-input lain yang relatif lebih murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang maksimum.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teoritis, bab ini berisi kajian pustaka yang mencakup teori tentang variabel serta hipotesis yang terkait dengan masalah tentang penyerapan tenaga kerja, sektor industri, dan upah minimum.

BAB III : Metode penelitian, bab ini menjelaskan mengenai metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data maupun metode untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dapat ditulis sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis.